

ABSTRAK

Nirmala Dewi : Proses pelaksanaan Upacara mengangkat tulang belulang (Ngurkuri Tulan-Tulan) dalam masyarakat karo di desa lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Medan 2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Upacara Mengangkat Tulang Belulang Dalam Masyarakat karo yang dikenal dengan istilah Ngurkuri Tulan-tulan Di desa Lingga, Serta ingin mengetahui makna dari simbol/peralatan yang digunakan dalam upacara tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (Field Research) Dengan pendekatan *exposefacto* dimana data yang diperoleh dianalisa dan diuraikan secara deskriptif kualitatif. Yang mana peneliti mengadakan wawancara dengan Pengetua adat yang mengetahui tentang proses Pelaksanaan Upacara Ngurkuri Tulan-tulan dan dengan orang yang pernah melaksanakan upacara tersebut.

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka hasil yang didapat yakni upacara mengangkat tulang belulang pada masyarakat karo yang dikenal dengan Ngurkuri tulantulan, upacara ini merupakan upacara penggalian tulang belulang nenek moyang yang dilaksanakan oleh keturunan nenek moyang agar anak menyelesaikan tanggung jawab terakhirnya sebagai anak, dan dengan adanya Upacara ini ikatan sosial antara keluarga semakin erat, karena semua keluarga akan berkumpul dan dalam acara seperti inilah maka keluarga dekat dan jauh saling mengenal dan lebih akrab.

Makna Upacara Ngurkuri Tulan-Tulan Bagi Masyarakat Karo bukan lagi seperti keyakinan pada masa kepercayaan masyarakat masih menganut Animisme dan dinamisme yang percaya adanya begu (Roh) dan percaya adanya benda-benda gaib, tetapi pada saat sekarang ini masyarakat Karo mengadakan Upacara Ngurkuri Tulan-Tulan hanya untuk mempererat ikatan sosial dengan keluarga dan suatu kebanggaan juga kehormatan bagi masyarakat Batak Karo yang telah melaksanakan Adat Ngurkuri Tulantulan.

Dalam setiap upacara terlebih lagi upacara Ngurkuri Tulan-tulan tidak terlepas dari penggunaan simbol/peralatan yang berkaitan dengan Upacara tersebut, dimana setiap simbol/peralatan memiliki makna yaitu doa dan harapan-harapan untuk nenek moyang dan keluarga yang ditinggalkan.